



Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Tipe Everyone is A Teacher Here* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman

Febi Muliani^{1*}, Arifmiboy², Iswantir M³, Charles⁴

^{1,2,3,4}UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Korespondensi penulis: febimuliani445@gmail.com

Abstract. *This research was conducted because researchers saw that PAI teachers still applied conventional learning models during the Islamic religious education learning process. Researchers saw that many students did not play an active role during the question and answer session, and lacked the courage to express their opinions during the learning process. The purpose of conducting this research is to find out whether there is an influence of implementing the Everyone Is Teacher Here Active Learning Model on students' active learning in Islamic religious education at SMP N 1 Panti, Pasaman Regency. The type of research used by researchers is quasi-experimental research. The population of this research is all class VIII students, totaling 129 students. The technique used in sampling by researchers was odd semester UTS scores and then a normality test and homogeneity test were carried out and the samples were determined randomly. Data collection was carried out by researchers using a questionnaire, the analysis technique was carried out using the f-test and t-test. The results of the analysis using the f test in the experimental class had a value of 4.701 with a significance level of 0.040-0.005 so it could be concluded that there was an influence, while the results of the analysis using the t in the control class there is a t-hit value of 4.357 > t-table 2.064 and a significance level of 0.000 0.05 and it can be concluded that there is differences in student activity.*

Keywords: *Active Learning, Activeness, Learning.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat bahwa guru PAI masih menerapkan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran Pendidikan agama Islam. Peneliti melihat banyak dari siswa yang kurang berperan aktif pada saat sesi tanya jawab, dan kurang keberanian dalam mengeluarkan pendapatnya. selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari diadakanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada terdapat Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian quasi eksperimen, Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 129 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel oleh peneliti adalah nilai UTS semester ganjil lalu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dan sampel ditentukan secara acak. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan angke, teknik analisis dilakukan dengan uji-f dan uji-t hasil analalisis dengan menggunakan uji-f pada kelas eksperimen terdapat nilai 4,701 dengan tingkat signifikansi 0,040<0,005 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh, sedangkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t pada kelas kontrol terdapat nilai t-hit 4,357> t- table 2,064 dan taraf signifikansi 0,000< 0,05 dan dapat disimpulkan adanya perbedaan keaktifan siswa.

Kata Kunci: *Active Learning, Keaktifan, Belajar.*

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan penyediaan pada sumber belajar. Selain itu, pembelajaran juga disebut sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dalam dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Budaya Nomor 103 tahun 2014 disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan tenaga pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruangan yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. (Muhaimin, 2002).

Kekatifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang serta mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siswa juga dapat berfikir kritis. (Nartiningasih, 2022). Pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-prilaku seperti memberi tugas secara individual atau kelompok, kelompok kecil, memberi tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi. (Dimiyati dan Mujiono, 1985).

Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kemampuan, sikap profesional dan sarana belajar yang digunakan saat proses pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dalam aspek fisiologi berhubungan dengan kondisi fisik yang memberi pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran, apabila fisik lemah maka pembelajaran tidak akan tercapai. dalam aspek psikologi, terdapat motivasi, sikap, minat dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki minat, motivasi, sikap dan minat tentu dalam konteks pembelajaran siswa banyak melakukan aktivitas untuk meraih hasil yang maksimal. (Syah, 2003).

Faktor eksternal “berasal dari luar diri” seperti keluarga, adanya perhatian dari keluarga terhadap Pendidikan, apabila kurang dalam memperhatikan Pendidikan anak maka anak kurang bersemangat dalam pembelajaran dan tidak tercapai hasil yang di inginkan. Faktor sekolah, metode yang digunakan sangat mempengaruhi. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka guru dituntut untuk melakukan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan didalam faktor Masyarakat, kekatifan belajar siswa juga dipengaruhi seperti dalam kegiatan siswa dasyarakat dapat memberi pengalaman baru terhadap mereka. (Dewi Masitoh, 2019).

Pembelajaran model active learning merupakan suatu strategi pembelajaran untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan model dan metode secara aktif. Pembelajaran Model Active Learning dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran Model Active Learning juga untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. (Agus Suprijono, 2013).

Proses pembelajaran yang menerapkan model active learning tipe Every one is a Teachere Here, dipandang sebagai stimulus atau rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasakan terlibat dalam aktifitas pengajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal tersebut siswa melibatkan diri langsung dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa semangat. Siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami. (Pat Holingswort dan Gina Lewis, 2008).

Pembelajaran aktif dimaksud untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, siswa dituntut untuk menggunakan otak dan fikiran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan Active learning tersendiri dapat berpotensi menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Tujuan dari Model Pembelajaran Active Learning tipe Everyone is a Teacher Here adalah membiasakan siswa untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah. (Mesnaini dan Nasaruddin, 2016).

Berdasarkan observasi awal kondisi pembelajaran PAI terdapat beberapa konteks gambaran permasalahan keaktifan belajar siswa yang mengakibatkan permasalahan terhadap kekatifan belajar siswa. Adanya kontesk permasalahan seperti kurang memperhatikan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran (visual activities), sebagian dari mereka yang takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat terhadap sesuatu yang tidak mereka ketahui (oral activities) ,pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang mendengarkan

dan banyak dari mereka yang bermain saat proses pembelajaran (listening activities) , siswa sulit untuk mengingat materi-materi yang pernah diajarkan (mental activities) ,disaat guru meminta siswa untuk mencatat Sebagian dari mereka tidak mecatat dan sebagiannya lagi hanya mencatat bagian tertentu saja (writening activities).

Dari uraian tersebut penulis dapat simpulkan bahwa kekatifan belajar siswa pada mata Pelajaran PAI terindikasi rendah dan pada pendekatan pembelajaran yang membosankan (konvensional) dan menambah gangguan konsentrasi belajar otomatis hal tersebut sangat mempengaruhi kurang aktifnya siswa dalam saat proses pembelajaran..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Untuak adanya dampak pada kelas-kelas yang dituji, maka adanya perlakuan eksperimen yang diterapkan dalam keadaan yang terkendali. Peneliti menerapkan Model Active Learning Tipe Everyone Is A Teachere Here Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman.

Menurut Muklis Ansori dan Sri Iswati (2009), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP 1 Panti Kabupaten Pasaman yang berjumlah 129 orang. Mengumpulkan data nilai ujian tengah semester (UTS) dan dilakukan uji normalitas dan homogenya. Maka dari beberapa kelas yang sudah diuji didapat sampel yang homogen itu di kelas VIII-1 dan VIII2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di SMP N 1 Panti, Kabupaten Pasaman dengan tema: “Pengaruh Penerapan Model *Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Here* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pendidkan Agama Islam di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman”. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 dengan materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Data angket keaktifan belajar siswa diperoleh setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Here* setelah itu diberikan angket dan pada kelas control diberikan model konvensional (ceramah) lalu diberikan juga angket yang sama.

1) Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data angket yang diperoleh, berikut ini hasil perhitungan keaktifan belajar terangkum dalam tabel di bawah ini:

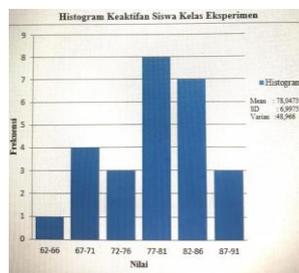
Tabel 1. Deskripsi Data Keaktifan Siswa

Kelas	Hasil Angket Keaktifan Siswa				
	Mean	Std. Deviation	Variance	Max	Min
Eksperimen	78,0473	6,99758	48,966	89,23	61,54
Kontrol	70,2369	5,88105	34,587	80,77	53,85

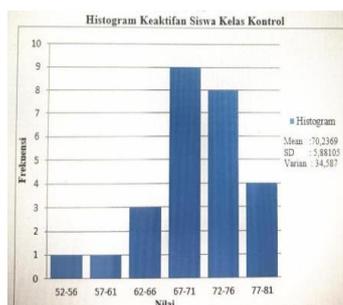
(Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS)

Hasil yang didapat peneliti dari siswa kelas VIII SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman, Model Pembelajaran *Active Learning tipe Everyone is a Teacher Here* dan menggunakan metode konvensional.

- a. Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen Keaktifan siswa kelas eksperimen di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman diberikan angket sebanyak 26 pertanyaan. Diperoleh skor minimum 61,54, skor maximum 89,23, dan rata-rata 78,0473, kelompok tertinggi 48,966, Berikut histogram keaktifan siswa kelas eksperimen:



- b. Keaktifan Siswa Kelas Kontrol Keaktifan siswa kelas eksperimen di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman diberikan angket sebanyak 26 pertanyaan. Diperoleh skor minimum 53,85, skor maximum 80,77 dan rata-rata 70,2369, kelompok terendah 34,587, Berikut histogram keaktifan siswa kelas kontrol:



2) Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan spss 22. Uji normalitas dilakukan pada setiap kelompok data yang dimiliki peneliti yaitu kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol. Berikut ini hasil uji normalitas kedua kelas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tests of Normality

	Kel as	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Nilai UTS	VIII .1	,147	26	,152	,946	26	,188
	VIII .2	,163	26	,073	,959	26	,368
	VIII .3	,113	26	,200	,946	26	,183
	VIII .4	,114	24	,200	,931	24	,105
	VIII .5	,138	28	,186	,975	28	,722

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Analisa table tersebut dilakukanlah uji normalitas (nilai sig > 0,05, artinya populasi data penelitian yang digunakan berdistribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Levene dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan program spss 22 untuk kriteria pengujianya:

- 1) Nilai signifikansi > 0,05, maka data homogen.
- 2) Nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak homogen.

Adapun untuk hasil dari uji homogenitas terdapat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of
Variances
Nilai UTS**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,801	2	69	,453

Uji homogenitas dengan signifikasi (*Sig.*) adalah $0,453 > 0,05$, homogen dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis pertama

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang bersifat signifikan antara kelas yang siswanya menggunakan model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* dan kelas yang siswanya menggunakan model ceramah (konvensional). Pada hipoteses pertama dilakukan uji menggunakan uji-f, diketahui nilai dari F_{hitung} yaitu sebesar 4,701. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2) Uji Hipotesis kedua

Pada di hipotesis 2 dilakukan uji menggunakan uji-t, dan diketahui nilai $4,357 > t_{tabel} 2,064$ dan di dapatkan probabilitas nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa yang menggunakan Model *Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman memiliki keaktifan belajar yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena tindakan yang diberikan berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol dengan model konvensional yaitu dengan metode ceramah. Pembelajaran melalui penerapan model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik agar aktif, bersemangat, dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya terpaku pada pendidik saja. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk berani dalam mengemukakan pendapat, dan yang paling utama model pembelajaran ini termasuk model

pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, karena model ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* ini, dilaksanakan dengan peran aktif pendidik untuk memberikan motivasi dan menggambarkan secara global bagaimana berperilaku mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Kemudian pendidik mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dan mendiskusikan materi yang dikemas dalam beberapa pertanyaan. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara:

Bagikan kartu indeks kepada siswa. Mintalah peserta menuliskan sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari atau topik khusus yang mereka diskusikan dikelas.

- 1) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membacakan diam- diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawabannya.
- 2) Tunjukkan beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberi jawabannya.
- 3) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- 4) Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan

Model active learning tipe everyone is a teacher here ini membuat proses pembelajaran terbilang lebih menarik karena tidak membosankan. Peserta didik akan fokus sehingga suasana kelas lebih aktif, bersemangat, dan siswa berani tampil dalam mengemukakan pendapat. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional masih terbilang pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi hasil penelitian

Nilai angket siswa setelah proses pembelajaran dari kedua kelas dengan nilai tertinggi yang berbeda, pada kelas dengan menerapkan model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* memiliki nilai tertinggi 89,23 dengan nilai terendah 61,54 dan kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 80,77 dengan nilai terendah 53,85. Pada tabel di atas model *active learning* tipe *everyone is a teacher here* memiliki rata-rata tertinggi yaitu 78,0473 dan rata-rata terendah adalah kelas kontrol sebesar 70,2369 dan ukuran variansi kelompok tertinggi adalah kelas eksperimen yaitu sebesar 48,966 dan ukuran variansi

terendah pada kelas kontrol sebesar 34,587.

a. **Keaktifan siswa kelas eksperimen**

Diperoleh skor jawaban responden pada interval antara 80,77-76,77 dengan frekuensi 4 yaitu 15 %, pada interval 75,77-71,77 dengan frekuensi 8 sebesar 31 %, antara 70,77-66,77 dengan frekuensi 9 sebesar 35 %, antara 65,77-61,77 dengan frekuensi 3 sebesar 12% antara 60,77-56,77 dengan frekuensi 1 sebesar 4% dan antara 55,77-51,7 dengan frekuensi 1 sebesar 12%.

b. **Keaktifan Siswa Kelas Kontrol**

Diperoleh skor jawaban responden pada interval antara 80,77-76,77 dengan frekuensi 4 yaitu 15 %, pada interval 75,77-71,77 dengan frekuensi sebesar 31%, antara 70,77-66,77 dengan frekuensi 9 sebesar 35%, antara 65,77-61,77 dengan frekuensi 3 sebesar 12%, antara 60,77-56,77 dengan frekuensi 1 sebesar 4% dan antara 55,77-51,77 dengan frekuensi 1 sebesar 4%.

2) **Uji Hipotesis**

- a. Pengaruh penerapan model *Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Here* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} yaitu sebesar 4,701. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *active learning tipe everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Panti Kabupaten Pasaman.

- b. keaktifan belajar siswa menggunakan model *active learning tipe everyone is a teacher here* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

Hasil uji-t terhadap keaktifan belajar siswa diketahui bahwa t_{hitung} 4,357 $> t_{tabel}$ 2,064 dan di dapatkan probabilitas nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model *active learning tipe everyone is a teacher here* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian hasil analisis data serta pengamatan selama penelitian ini, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Di kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan

dengan baik di bandingkan kelas kontrol, dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukandengan menggunakan model *active learning tipe everyone is a teacher here* yang menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran serta harus berani tampil dalam mengemukakan pendapat sehingga peserta didik dapat memahami dan menangkap dengan baik pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model ini.

Sedangkan kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model konvensional, sehingga pembelajaran hanya terpusat pada pendidik dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi dengan baik yang dibuktikan dengan hasil angket yang mana masih banyak siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi “Mengutamakan Kejujuran Dan Menegakkan Keadilan”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan model *active learning tipe everyone is a teacher here* terhadap keaktifan belajar siswa. Diketahui sebesar 4,701 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$, maka ditolak dan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *active learning tipe everyone is a teacher here* terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Panti Kabupaten Pasaman.

Keaktifan Belajar Siswa menggunakan Model *Active Learning Tipe Everyone is a Teacher Here* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional. Ditunjukkan dengan hasil uji-t terhadap keaktifan belajar siswa diketahui bahwa $t_{hitung} 4,357 > t_{tabel} 2,064$ dan di dapatkan probabilitas nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa menggunakan model *active learning tipe everyone is a teacher here* lebih baik dari pada menggunakan metode konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono. (2013). *Metode active learning* (Cet. X). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi Masitoh. (2019). Model pembelajaran PAILKEM sebagai upaya mengembangkan aktivitas belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Dimiyati, M., & Mujiono, (1985). *Kamus istilah pendidikan dan umum untuk guru, calon guru, dan umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pembelajaran pada Kurikulum 2013* (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active learning (101 cara belajar siswa aktif)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Muchlis Ansori, & Sri Iswati. (2009). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Nartiningsih, Ngartiningsih. (2022). *Belajar matematika melalui team game tournament*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Rima Fitri. (2019). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Baiturrahim Jambi. (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- S. Nasution. (2010). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yolanda Riskiah Putri. (2021). Penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa SMP Swasta Pelita Medan TP 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(4).
- Zaini, & Aryani. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani.